PENAFSIRAN SURAH AL-'AṢR DALAM TAFSIR *MARĀḤ LABĪD* PERSPEKTIF TAFSĪR MAQĀṢIDI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

NASRUDIN
NIM. 18105030116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudara Nasrudin
Lamp : -

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nasrudin
NIM : 18105030116
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Surah al-'Aṣr Dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* Perspektif Tafsīr Maqāṣidi

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Ag) di Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 April 2022
Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag, M. Ag.
NIP :19721204 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nasrudin
NIM	: 18105030116
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal	: Penolih, RT 03, RW 04, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.
Alamat Domisili	: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah, Jl. Imogiri Timur, Km. 9, Glagah Kidul, RT 003, Tamanan, Banguntapan, Bantul, DIY.
Telp/HP	: 081393270883
Judul	: Penafsiran Surah al-'Aṣr Dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* Perspektif Tafsīr Maqāṣidi

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari dua bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 April 2022
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
10000
6181AJX654696008

Nasrudin
NIM 18105030116

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-705/Un.02/DU/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN SURAH AL-'ASR DALAM TAFSIR MARAH LABID PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NASRUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030116
Telah diujikan pada : Rabu, 27 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62846ea1f3f382

Penguji II

Achmad Yafik Mursyid, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6279e3d5ae973

Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6279e35b438fc

Yogyakarta, 27 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62847461 0ceec

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Barang siapa yang ketinggalan belajar pada waktu mudanya,

maka takbirkanlah kepadanya empat kali, karena ia sudah meninggal.

(Al-Imam Al-Syafi'i RA.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tuaku tercinta; Bapak & Mama, keluarga, guru-guruku yang mulia, sahabat dan kawan-kawan seperjuangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	…	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	t
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ز	Zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	g	ge

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	n
و	Wawu	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدّ دة	ditulis	*muta’addidah*
عدّة	ditulis	*‘iddah*

III. *Tā’ Marbūtah* diakhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

هبة	ditulis	*hibah*
جزية	ditulis	*jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	*ni’matullāh*
زكاة الفطر	ditulis	*zakātul-fitri*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

IV. Vokal pendek

َ	fatḥah	Ditulis	a
ِ	kasraḥ	Ditulis	i
ُ	ḍammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جا هليّة	ditulis ditulis	ā *jāhiliyyah*
fathah + alif maqṣūr يسعى	ditulis ditulis	ā *yas'ā*
kasrah + ya mati مجيد	ditulis ditulis	ī *majīd*
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū *furūd*

VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā mati بينكم	ditulis ditulis	ai *bainakum*
Fathah + wau mati قول	ditulis ditulis	au *q̄aul*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VII. Vocal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

اانتم	ditulis	*a'antum*
اعدت	ditulis	*u'idat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	*al-syams*
السماء	ditulis	*al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	*zawi al-furūd*
اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد الله رب العا لمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى أله و أصحا به أجمعين

Puji syukur kepada Allah Swt atas segala rizki yang dikaruniakan-Nya berupa kesehatan dan ilmu sehingga penulis dapat merasakan ni'matnya sehat dan ilmu. *Shalawat* serta salam kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, shahabat, serta umatnya yang senantiasa mengikuti teladan kebaikan beliau.

Berkat rahmat Allah Swt, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penafsiran Surah al-'Aṣr Dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* Perspektif Tafsīr Maqāṣidi". Pengantar ini tidak lebih merupakan ungkapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik bantuan berupa moril maupun materiil. Sebab, terdapat banyak sekali kendala, serta rintangan yang dihadapi penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai. Ibu Muginah dan Bapak Mochammad Rusdu yang senantiasa tidak pernah lelah mendoakan kesuksesan untuk anaknya ini. Pengorbanan serta jerih payah kedua orang tua dalam men-*support* penulis baik secara dhohir maupun batin menjadi pelecut semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Abi Mustaqim, dan Umi Jujuk. Beliaulah orang tua kedua penulis selama penulis menempuh pendidikan di kota Pelajar Yogyakarta. Beliau berdua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merupakan *murabbi rūhi wa jasadī* yang telah mendidik jasmani dan rohani penulis agar menjadi insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga cerdas secara emosional dan spiritual.

3. Kementrian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan beasiswa penuh, serta segenap tim pengelola PBSB UIN Sunan kalijaga yang sangat berjasa membantu proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
4. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Ali Imron, S. Th. I, M. SI., selaku Kepala Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Fitriana Firdausi, S. Th. I, M. Hum., selaku Sekretaris Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
8. Drs. Mohammad Yusup, M. SI., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis.
9. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan fikirannya untuk membimbing, memberikan arahan, dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Segenap dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan yang telah memberi ilmu pengetahuan dan pandangan-pandangan baru kepada penulis.
11. Segenap Staff Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terutama kepada Bapak Muhadi, selaku Staff Tata Usaha (TU) Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas pelayanan, bantuan, serta bimbingan selama penulis mengurus administrasi penulisan tugas akhir ini.
12. Pondok Pesantren LSQ ar-Rahmah, Banguntapan, Bantul, tempat penulis mondok selama empat tahun menimba ilmu di kota pelajar DI Yogyakarta. Terimakasih kepada Abi, Umi, Pak Lurah Ilham Faizin, dan segenap Asatidz PP LSQ ar-Rahmah.
13. Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Purbalingga, tempat penulis menimba ilmu selama belajar di Madrasah Aliyah dan telah mengantarkan penulis untuk kuliah di UIN Sunan Kalijaga melalui progam beasiswa Kementrian Agama. Terima kasih kepada *Allah Yarḥam Al-Magfurlāh* Romo KH. Anwar Idris, dan *Al-Magfurlaha* Ny. Hj. Tarwiyah Muzaro'ah, serta Abah Agus Ky. Ma'ruf Salim beserta segenap keluarga dan asatidz atas do'a bimbingan, dan didikan yang telah diberikan kepada penulis.
14. Pondok Pesantren Darul Abror, Purbalingga, tempat penulis menimba ilmu selama belajar di Madrasah Tsanawiyah, terimakasih kepada *murabbi rūḥi* Abah Romo KH. Abror Mushodiq, dan Amah Ny. Hj. Mukhsonah beserta segenap keluarga dan asatidz PP Darul Abror.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

15. Semua guru-guru penulis, baik formal maupun non formal sejak dari RA Diponegoro, MI Ma'arif NU Penolih, TPQ Darunnajah Penolih, MTs Darul Abror, dan MA Minhajut Tholabah. Semoga semua ilmu dan bimbingan yang telah diberikan dinilai sebagai amal jariyyah yang tidak pernah putus ganjarannya.
16. Teman-teman seperjuangan penerima PBSB Angkatan 2018 yang sudah penulis anggap sebagai keluarga. Yarsa, Rouf, Haris, Arham, Fathur, Hadi, Hisyam, Amri, Wildan, Ni'am, Yassir, Mu'in, Aqib, Faiz, Ismu, Beni, Syahid, Taufik, Fatha, dan Ikhsan, serta teman-teman di Baitul Hikmah dan An-Najwah. Terimakasih atas kebersamaan dan ke-*kocakkannya*.
17. Teman-teman Mahasantri CSS MoRA, khususnya kakak-kakak dan adik-adik CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih juga kepada segenap teman-teman kru Majalah Sarung CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
18. Teman-teman KKN 105 Dusun Wiyoko Tengah, Playen Gunungkidul. Ulfa, Anis, Nurul, Zaza, Wulan, Ica,Hasaroh, Wasilla, Yarsa, Rouf, dan Haris. Terimaksih telah membersamai penulis selama KKN.
19. Teman-teman penulis, angkatan 2015 pondok pesantren MA Minhajut Tholabah. Rizal, Imron, Oji, Ridwan, Ritno, Fikri, Safri, Fakhrur, Lego, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya hingga saat ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

20. Kakak dan saudara penulis, Mas Priyo, Mas Ranto, Mbak Tari, dan saudara saya Nasrulloh, terimakasih atas segala do'a dan dukungan baik moriil maupun materiil kepada penulis selama menimba ilmu di Yogyakarta. Tak lupa kepada keponakan-keponakan penulis, Alfi, Eksi, Azzam, Tsani, Ammar, dan Fausa yang telah mewarnai keceriaan keluarga dan menjadi motivasi penulis selama belajar hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
21. Pihak lain yang berjasa sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah dan jariyyah yang tidak pernah putus pahalanya. Permohonan maaf penulis sampaikan pula kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis cantumkan namanya satu persatu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulsi sampaikan bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan yang memerlukan perhatian, saran, perbaikan, dan penyempurnaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 April 2022
Penulis

Nasrudin
NIM 18105030116

ABSTRAK

Selama ini kajian terhadap surah al-'Aṣr hanya berfokus pada pembicaraan seputar menejemen waktu, tinjauan qasam, dan bagaimana sikap para ulama tentang kandungan qasam didalamnya. Syekh Nawawi al-Bantani melalui kitab tafsirnya *Marāḥ Labīd* telah menghadirkan sesuatu yang berbeda dalam menafsirkan ayat al-Qur'an, dalam hal ini surah al-'Aṣr. Penulis menemukan adanya indikasi penafsiran *Maqāṣidiyyah* dalam tafsir *Marāḥ Labīd* surah al-'Aṣr. Hal tersebut meskipun tidak disebutkan secara langsung menggunakan istilah *Maqāṣid* dan derevasinya, akan tetapi secara bahasa redaksi dan pesan yang disampaikan mengandung aspek-aspek penafsiran *Maqāṣidi* didalamnya. Berangkat dari temuan tersebut, penulis tertarik untuk mengelaborasi lebih jauh aspek-aspek *Maqāṣid* dalam tafsir *Marāḥ Labīd* surah al-'Aṣr.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Alur peneliti-an ini dimulai dengan mendeskripsikan penafsiran Syekh Nawawi terhadap surah al-'Aṣr. Penafsiran tersebut akan dipetakan berdasarkan redaksi dan pesan ayat yang mengandung aspek-aspek *Maqāṣidi.* Selanjutnya, data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode Tafsīr Maqāṣidi untuk menemukan aspek-aspek *Maqāṣidi* yang terkandung didalamnya. Terakhir, akan dihadirkan jawaban mengenai alasan Allah Swt bersumpah dengan menggunakan kata *al-'Aṣr* menurut tafsir *Marāḥ Labīd* dan mengkorelasikannya dengan teori tafsir *Maqāṣidi,* langkah ini bertujuan untuk untuk memperkuat posisi penafsiran *Maqāṣidi* dalam tafsir *Marāḥ Labīd.*

Melalui metode dan analisis tersebut, penulis menemukan beberapa aspek *Maqāṣidi* dihadirkan dalam tafsir *Marāḥ Labīd* surah al-'Aṣr. Pertama, *Maqāṣid Ẓāhir: min dākhil al-nuṣūṣ* (secara tersurat) yaitu *Hifẓ al-Dīn* (mengingatkan pentingnya shalat ashar), *Hifẓ al-'Aql* (mentadaburi makna *al-'Aṣr* sebagai *muqsam bih* ayat qasam dalam surah al-'Aṣr), *Hifẓ al-Māl* (mengoptimalkan pekerjaan sebelum pasar ditutup), dan *Hifẓ al-Dīn wa al-'Aql* (saling menganjurkan untuk melakukan hukum syara' dengan ilmu dan amal yang benar). Kedua, *Maqāṣid Bāṭin: min khārij al-nuṣuṣ* (secara tersirat) yaitu *nilai Ḥurriyyah ma'a al-mas'ūliyyah* yang tercermin dalam semangat untuk mentadaburi makna ayat al-Qur'an, dan nilai *al-Wasāṭiyyah* yang tersirat dalam pesan untuk menyeimbangkan semangat *amar ma'rūf nahī munkar* dan semangat *ṭalāb al-'ilmi.* Adapun diantara pesan moral dari sumpah Allah Swt dengan menggunakan kata *al-'Aṣr* adalah lebih menghargai waktu, mencegah kemungkaran dengan melaksanakan shalat ashar, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki manusia.

Kata kunci: Tafsīr Maqāṣidi, Surah al-'Aṣr, Tafsir *Marāḥ Labīd,* Syekh Nawawi al-Bantani.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii

KATA PENGANTAR xi

ABSTRAK xvi

DAFTAR ISI xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan 5

D. Tinjauan Pustaka 6

E. Kerangka Teori 14

F. Metode Penelitian 16

G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DAN SEPUTAR KITAB TAFSIR *MARĀḤ LABĪD*

A. Biografi Syekh Nawawi al-Bantani 20

1. Identitas dan Riwayat Hidup 20

2. Karir Intelektual 22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Guru dan Murid Syekh Nawawi al-Bantani. 24
4. Karya-karya Syekh Nawawi al-Bantani 27
B. Seputar Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd* 31
1. Latar Belakang Penulisan 31
2. Makna Nama *Marāḥ Labīd* 37
3. Corak dan Metode Penafsiran 39
C. Pengaruh Penafsiran Maqāṣidi Dalam Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd*..... 41
BAB III PENAFSIRAN SURAH AL-'AṢR MENURUT SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DALAM KITAB TAFSIR *MARĀḤ LABĪD*
A. Tinjauan Umum Surah al-'Aṣr 44
1. Redaksi Ayat 44
2. Kosa Kata Penting 44
3. Azbabun Nuzul 45
4. Munasabah Surah al-'Aṣr 46
5. Pendapat Para Ulama Terhadap Surah al-'Aṣr 48
B. Penafsiran QS. al-Aṣr Dalam Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd*..... 58
1. Tafsir QS. al-'Aṣr 58
2. Pemahaman Syekh Nawawi al-Bantani Terhadap Ayat Qasam Dalam QS. al-'Aṣr 62
BAB IV ANALISIS *MAQĀṢĪD* PENAFSIRAN SURAH AL-'AṢR DALAM TAFSIR *MARĀḤ LABĪD*
A. Tafsir Maqāṣidi dan Macamnya 67
1. Pengertian Tafsir Maqāṣidi 67
2. Macam-macam Tafsir Maqāṣidi 69
B. Dimensi *Maqāṣid* Penafsiran Surah al-'Aṣr Dalam Tafsir *Marāḥ Labīd*... 73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. *Maqāṣid Ẓāhir; Min Dākhil al-Nuṣūṣ* 73

a. *Hifẓ al-Dīn*: Mengingatkan Pentingnya Melaksanakan Shalat Ashar 74

b. *Hifẓ al-'Aql*: Mentadaburi Makna al-'Aṣr Sebagai Muqsam Bih Ayat Qasam Dalam Surah al-'Aṣr 76

c. *Hifẓ al-Māl*: Mengoptimalkan Pekerjaan Sebelum Pasar Ditutup Pada Waktu Ashar..... 78

d. *Hifẓ al-Dīn wa al-'Aql*: Saling Menganjurkan Untuk Melakukan Hukum Syara' dengan Ilmu dan Amal yang Benar. 80

2. *Maqāṣid Bāṭin; Min Khārij al-Nuṣūṣ*..... 82

a. Nilai *Ḥurriyyah ma'a al-Mas'ūliyyah*: Semangat Mentadaburi Makna Ayat al-Qur'an. 83

b. Nilai *Wasāṭiyyah*: Menyeimbangkan Antara Semangat *Amar Ma'rūf Nahī Munkar* dan Semangat *Ṭalāb al-'Ilmi.* 84

C. Pesan Moral Dibalik Kata *al-'Aṣr* Sebagai *Muqsam bih* Ayat Qasam Surah al-'Aṣr..... 86

1. Lebih Menghargai Waktu..... 87

2. Mencegah Kemungkaran dengan Melaksanakan Shalat Ashar..... 88

3. Mengoptimalkan Potensi yang Dimiliki Manusia..... 89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 91

B. Saran..... 94

DAFTAR PUSTAKA..... 95

CURICULUM VITAE..... 100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surah al-'Aṣr merupakan salah satu surah yang cukup populer dikalangan masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan tradisi pembacaan surah ini disetiap selesainya kegiatan belajar mengajar.[1] Imam Al-Syafi'i bahkan sampai memberikan ungkapan bahwa "seandainya Allah Swt tidak menurunkan hujjah kepada hamba-Nya selain surah ini (al-'Aṣr), maka surah ini sudah mencukupi bagi manusia".[2] Oleh karenanya, terdapat banyak hal menarik yang bisa dianalisis dari surah ini selain tema ayat qasam. Sayangnya, kajian seputar surah al-'Aṣr selama ini hanya berbicara seputar tema ayat qasam dan bagaimana sikap para ulama tentang kandungan qasam didalamnya. Hal tersebut membuat kajian yang lebih komprehensif, utamanya untuk menggali *Maqāṣid* terhadap surah al-'Aṣr penting untuk dilakukan.

Berbicara mengenai kajian *maqāṣid* dalam memahami ayat al-Qur'an, telah muncul metode *Tafsīr Maqāṣidi* yang pada era modern ini menjadi

[1] Tradisi pembacaan surah al-'Aṣr di akhir kegiatan belajar mengajar didapati penulis berdasarkan pengalaman pribadi serta beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa tradisi ini banyak dilakukan berlandaskan pada riwayat yang mengatakan bahwa para Shahabat Nabi biasa membaca surah al-'Aṣr sebelum mereka berpisah ketika bertemu. Lihat Dhiya' Ramadhani, "Tradisi Membaca Surah al-'Aṣr Sebelum Meninggalkan Majelis (Studi Living Qur'an di Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Salman Al-Farisi)", Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.

[2] Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr*, Terj. (Gema Insani: Jakarta, 2014), hlm. 662

trend dalam penafsiran al-Qur'an. *Tafsīr Maqāṣidi* meniscayakan adanya pergerakan makna pada teks yang statis ketika harus berdialek dengan konteks yang dinamis.[3] Dengan demikian eksistensi *Tafsīr Maqāṣidi* menjadi penting, utamanya dalam mengungkap makna-makna dibalik ayat al-Qur'an dalam hal ini berkaitan dengan studi terhadap surah al-'Aṣr.

Kaitanya dengan metode penafsiran *Maqāṣidi*, terdapat sebuah tafsir modern kontemporer yang ditulis oleh salah seorang ulama Nusantara, Syekh Nawawi Al-Bantani yaitu; *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'na al-Qur'ān al-Majīd* (selanjutnya disebut *Marāḥ Labīd*). Layaknya karakteristik tafsir modern pada umumnya, Syekh Nawawi tidak hanya menggunakan riwayat-riwayat terdahulu dalam melakukan penafsiran, melainkan turut pula memberikan ruang ijtihadi dalam penafsirannya. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu rujukan beliau dalam menulis tafsir ini yaitu tafsir *Mafātiḥ al-Ghaib* karya al-Razi yang bercorak *bi al-ra'yi*.[4]

Sejauh ini penulis menemukan adanya kecenderungan penggunaan teori *Maqāṣid* yang hanya dipakai pada ayat-ayat hukum saja. Padahal, *Maqāṣid* secara khusus juga dapat digali pada surah ataupun tema tertentu dalam Al-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam", (Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu al-Qur'an da Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 6

[4] Didik darmadi, "Tafsir Marāḥ Labīd, Metode, Karakteristik, dan Keistimewaannya", *academia*. Edu, Makalah Pascasarjana PTIQ, 2019.

Qur'an, termasuk dalam hal ini adalah tema surah al-'Aṣr.[5] Berangkat dari kenyataan inilah kemudian penulis tertarik untuk menganalisis aspek-aspek *Maqāṣid* pada penafsiran surah al-'Aṣr dalam tafsir *Marāḥ Labīd*.

Penggunaan term *Maqāṣid* dalam tafsir *Marāḥ Labīd* ini memang tidak disebutkan secara tersurat. Meski begitu, dalam muqaddimahnya Syekh Nawawi mengatakan bahwa setiap zaman menuntut adanya suatu kebaruan.[6] Dalam hal ini, penulis berasumsi bahwa terdapat karakteristik penafsiran *Maqāṣid* dalam konsep kebaruan yang diusung Syekh Nawawi dalam tafsir *Marāḥ Labīd*. Hal tersebut memungkinkan adanya pergerakan makna yang dinamis dalam tafsir *Marāḥ Labīd* sebagaimana karakteristik tafsir modern.[7]

Syekh Nawawi menjelaskan bahwa terdapat alasan dibalik Allah bersumpah dengan menyebut masa (waktu) dalam surah al-'Aṣr, yaitu adanya keajaiban-keajaiban yang terjadi didalamnya, seperti suka, duka, kaya, miskin, sehat, dan sakit. Syekh Nawawi menegaskan bahwa manusia akan rugi apabila waktu hidupnya disia-siakan hanya untuk menuruti hawa nafsunya. Agar tidak rugi, manusia tidak hanya dituntut untuk beriman dan beramal saleh, melainkan mengingatkan untuk menjalankan syariat dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Abdul Mustaqim, *al-Ittijāh al-Maqāṣidi li Ajli Wasāṭiyah al-Dīn*, dalam Ppt. materi Seminar Internasional "Tafsir Maqashidi" Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI. Materi power point ini telah diseminarkan pada tanggal 25 November 2021.

[6] Muhammad Bin Umar Nawawi al-Jawi, *Marāḥ Labīd Li Kasyf Ma'na al-Qur'ān al-Majīd*, Vol. 1 (Beirut: Dar al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1997), hlm. 165.

[7] Fikru Jayyid Husain, "Dimensi Maqashid Dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* (Kajian Terhadap Aspek Maqashid dalam Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd* Karya Syekh Nawawi Al-Bantani), Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020, hlm. 2-3.

ilmu dan amal yang benar. Dari penafsiran tersebut, penulis menemukan adanya aspek *Maqāṣidi* di dalamnya meskipun belum disebutkan secara jelas.

Berangkat dari temuan diatas, penulis tertarik untuk mengelaborasi lebih jauh aspek-aspek *Maqāṣid* pada penafsiran Syekh Nawawi terhadap surah al-'Aṣr. Belum banyak penelitian yang mengangkat aspek *Maqāṣid* dalam tafsir *Marāḥ Labīd*. Sejauh ini, penulis baru menemukan satu penelitian yang telah mengkaji dimensi *Maqāṣid* dalam tafsir *Marāḥ Labīd* berjudul "Dimensi Maqashid Dalam Tafsir Marāḥ Labīd (Kajian terhadap Aspek Maqashid dalam Kitab Tafsir Marāḥ Labīd Karya Syekh Nawawi Al-Bantani) oleh Fikru Jayyid Hussain.[8] Meski begitu, penelitian tersebut hanya terbatas pada ayat-ayat hukum dalam surah al-Baqarah saja. Hal tersebut semakin menunjukan minimnya penggunaa teori *Maqāṣid* dalam menafsirkan ayat-ayat non hukum.

Dengan demikian, penelitian mengenai telaah *Maqāṣid* pada penafsiran surah al-'Aṣr dalam tafsir *Marāḥ Labīd* dianggap perlu. Terdapat beberapa alasan penulis memilih surah tersebut pertama, surah ini cukup populer dan sering dibaca setiap kali selesai kegiatan majelis, dan kedua pendapat Imam Al-Syafi'i yang mengatakan bahwa surah ini cukup menjadi hujjah bagi manusia sekirannya Allah Swt tidak menurunkan hujjah lainnya.

[8] Fikru Jayyid Husain, "Dimensi Maqashid Dalam Tafsir *Marāḥ Labīd*."

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian latar belakang diatas, agar pokok pembahasan tidak melebar dan dapat terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran surah al-'Aṣr menurut Tafsir *Marāḥ Labīd* ?
2. Bagaimana aspek *Maqāṣid* penafsiran surah al-'Aṣr dalam tafir *Marāḥ Labīd* ?
3. Mengapa Allah Swt bersumpah dengan menggunakan kata *al-'Aṣr* ?, Apa pesan moralnya menurut tafsir *Marāḥ Labīd* ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran Syekh Nawawi terhadap surah al-'Aṣr dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd.*
2. Untuk mengetahui aspek-aspek *Maqāṣidiyyah* penafsiran surah al-'Aṣr dalam tafsir *Marāḥ Labīd.*
3. Untuk mengungkap pesan moral dibalik kata *al-'Aṣr* sebagai *muqsam bih* ayat qasam surah al-'Aṣr menurut tafsir *Marāḥ Labīd.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain tujuan diatas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kegunaan yang bersifat teoritis, yaitu dapat menjadi referensi tambahan terhadap sumbangan keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir dalam kajian tafsir Nusantara khususnya pemikiran tafsir Sykeh Nawawi Al-Bantani. Sedangkan dari segi praksisnya diharapkan dapat menghadirkan kajian suatu konsep baru dalam penafsiran *Maqāṣid* terhadap ayat-ayat non hukum.

D. Tinjauan Pustaka

Peneltian dalam skripsi ini akan mengkaji seputar telaah *Maqāṣid* penafsiran surah al-'Aṣr dalam tafsir *Marāḥ Labīd*. Dari tema tersebut terdapat tiga fokus variabel yang akan penulis bahas. Yakni seputar diskursus penafsiran surah al-'Aṣr, penafsiran Syekh Nawawi dalam tafsir *Marāḥ Labīd*, serta diskursus *Maqāṣid* dalam penafsiran.

1. Penafsiran Surah al-'Aṣr

   Artikel dengan judul "Bintu Syati' dan Penafsirannya terhadap surah al-'Aṣr dalam Kitab al-Tafsir al-Bayani Li al-Qur'an al-Karim" oleh Wali Ramadhani. Dalam artikel ini fokus kajian ada pada penafsiran ayat qasam surah al-'Aṣr dalam kitab *al-Tafsīr al-Bayāni li al-Qur'ān al-Karīm* karya Bintu Syati'. Dijelaskan bahwa sumpah Allah dengan kata *al-'Aṣr* oleh Bintu Syati' disebabkan karena banyaknya tekanan, kesulitan, dan cobaan yang dihadapi manusia ditengah masa hidupnya.[9]

   Penelitian dengan judul "Konsep Sukses dalam Pesrpektif al-Qur'an Surah al-'Aṣr Ayat 1-3" oleh Ahmad Muwafiq. Artikel ini menjelaskan tentang pentingnya waktu menurut surah al-'Aṣr. Dijelaskan pula bahwa untuk sukses dan terhindar dari kerugian, manusia harus memaksimal-kan masa hidupnya untuk beramal shaleh, saling menasehati dalam

[9] Wali Ramadhani, "Bintu Syati' dan Penafsirannya terhadap surah al-'Aṣr dalam Kitab al-Tafsir al-Bayani Li al-Qur'an al-Karim", *Jurnal al-Tibyan*, III, 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kebenaran, serta menjalankan amal ketaatan, dan menjauhi kemaksiatan.[10]

Selanjutnya terdapat penelitian berjudul "Islam dan Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial: Telaah Surah al-'Aṣr" oleh Wiji Nurasih, Mhd Rasidin, dan Doli Witro. Artikel ini mencoba untuk menggali kandungan surah al-'Aṣr dengan menggunakan metode hermeneutika Fazlurrahman untuk dikontekstualisasikan dengan fenomena generasi milenial yang tidak dapat dipisahkan lagi dengan media sosial. Menurut artikel ini, terdapat tiga ideal moral dari surah al-'Aṣr apabila ketiganya tertanaman dalam masyarakat maka akan menjadi solusi perdamaian dunia.[11]

Terakhir, Skripsi dengan judul "Tradisi Membaca Surah al-'Aṣr Sebelum Meninggalkan Majelis (Studi Living Qur'an di Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Salman al-Farisi Malang)" oleh Dhiya' Ramadhani. Penelitian dalam skripsi ini merupakan kajian living terhadap surah al-'Aṣr. Dijelaskan bahwa tradisi pembacaan surah al-'Aṣr setiap selesai majelis sudah terdapat semenjak zaman Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut berdasarkan sebuah hadits yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Ahmad Muwafiq, "Konsep Sukses dalam Perspektif Al-Qur'an Surah al-'Aṣr Ayat 1-3", *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Nurul Islam Sumenep,* V, 2020.

[11] Wiji Nurrasih, Dkk, "Islam dan Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial; Telaah Surah al-'Aṣr*, Al-Misbah,* XVI, Januari-Juni 2020

meriwayatkan ketika sahabat bertemu maka mereka tidak akan berpisah sebelum membaca surah al-'Aṣr ini.[12]

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa penelitian seputar surah al-'Aṣr yang selama ini dibahas masih belum ada yang secara spesifik menelaah seputar apek *Maqāṣid* didalamnya.

2. Syekh Nawawi Al-Bantani dan Penafsirannya Dalam Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd.*

Skripsi berjudul "Dimensi *Maqāṣid* Dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* (Kajian terhadap Aspek *Maqāṣid* dalam Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd* Karya Syekh Nawawi Al-Bantani)" oleh Fikru Jayyid Husain. Bisa dikatakan skripsi ini merupakan penelitian yang pertamakali mengkaji aspek *Maqāṣid* dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd.* Hal yang membedakan dengan penelitian penulis adalah fokus kajiannya yang hanya seputar pada ayat-ayat hukum pada QS. Al-Baqarah. Pada skripsi ini Fikru Jayyid menemukan adanya aspek *Maqāṣid* yang diusung Syekh Nawawi dalam karya tafsirnya tersebut. Meski begitu, dijelaskan bahwa metode *Maqāṣid* yang diusung Syekh Nawawi tidak secara tersurat dicantumkan, namun secara tersirat dapat ditemukan.[13]

Selanjutnya skripsi berjudul "*Asbāb Al-Nuzūl* Dalam Tafsir *Marāh Labīd* (Studi Terhadap Surah Al-Baqarah)" oleh Muhammad Misbahul Munir. Kajian dalam skripsi ini hanya terbatas pada Surah Al-Baqarah

[12] Dhiya' Ramadhani, "Tradisi Membaca Surah al-'Aṣr Sebelum Meninggalkan Majelis, hlm. 65

[13] Fikru Jayyid, "Dimensi Maqashid Dalam Tafsir *Marāḥ Labīd*". hlm. 3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

saja. Meski begitu, menurut Misbah setidaknya terdapat 80 riwayat *asbāb al-nuzūl* dalam penafsiran QS. Al-Baqarah. Hal tersebut membuat penelitian seputar *asbāb al-nuzūl* dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd* menjadi layak untuk dikaji.[14]

Jurnal berjudul "Inklusifitas Pemikiran Syeikh Nawawi Al-Bantani; Studi Atas Konsep *Ahl Al-Fatrah* dalam Tafsir *Marāh Labīd*" oleh Rofik Maftuh. Menjelaskan mengenai bagaimana nasib *Ahl Al-Fatrah* yakni orang-orang yang hidup pada masa kekosongan utusan. Syekh Nawawi berpendapat bahwa *Ahl Al-Fatrah* merupakan golongan yang selamat sebagaimana keterangan dalam QS. Al-Isra' ayat 15. Tidak hanya itu, dijelaskan pula bahwa Syekh Nawawi membagi *Ahl Al-Fatrah* ini kedalam tiga golongan yaitu; golongan yang selamat, golongan celaka, dan golongan yang nasibnya bergantung pada kehendak Allah Swt.[15]

Skripsi oleh Leo Putra dengan judul "Corak Penafsiran Tasawauf Pada Tafsir *Marāḥ Labīd* Karya Syekh Nawawi Al-Bantani". Skripsi tersebut membahas seputar corak penafsiran tafsir *Marāḥ Labīd*. Meneurut Leo terdapat corak tasawuf dalam tafsir *Marāḥ Labīd*, hal tersebut dibuktikan pada beberapa penafsiran Syekh Nawawi terhadap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Muhammad Mishabul Munir, "Asbab al-Nuzul Dalam Tafsir *Marāḥ labīd* (Studi Terhadap Surah Al-Baqarah)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

[15] Rofik Maftuh, "Inklusifitas Pemikiran Syaikkh Nawawi Al-Bantani", *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,* III, 25 November 2018. hlm. 119-133.

ayat-ayat *ma'rifatullah*.[16] Kemudian masih seputar corak penafsiran tafsir *Marāḥ Labīd*, terdapat jurnal berjudul "Karakteristik dan Manhaj Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani" oleh Masnida. Hampir sama dengan skripsi Leo Putra, dalam jurnal ini juga dijelaskan bahwa terdapat corak sufi dalam tafsir *Marāḥ Labīd*.[17]

Kemudian terkait metode penafsiran, terdapat skripsi berjudul "Metode Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Sebuah Tinjauan terhadap Tafsir *Marāḥ Labīd*)" oleh Mhd. Ikhsan Kolba Siregar. Dijelaskan bahwa metode yang digunakan oleh Syekh Nawawi dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* adalah metode *ijnali* dan *tahlili* dengan menggunakan pendekatan fikih, '*ilmi*, dan *adabi wa ijtima'i*.[18] Sementara itu, terdapat pula jurnal dengan judul "Metode Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir *Marāḥ Labīd*" oleh Aan Parhani. Hampir sama, dalam jurnal ini juga dijelaskan bahwa metode yang digunakan Syekh Nawawi dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* adalah *ijmali* dan *tahlili*. Hanya saja, menurutnya corak dalam tafsir *Marāḥ Labīd*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Leo Putra, "Corak Penafsiran Tasawuf pada Tafsir *Marah Labid* Karya Syekh Nawawi al-Bantani", Skripsi Fakultas Ushuluddi UIN Sunan Gunungjati, Bandung, 2018.

[17] Masnida, "Karakteristik Dan Manhaj Tafsir Marah Labdi Karya Syekh Nawawi Al-Bantani", *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam,* VIII, Sepetember 2016. hlm. 192-201

[18] Mhd. Ikhsan Kolba Siregar, "Metode Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Sebuah Tinjauan Terhadap Tafsir *Marah Labid"*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sulthan Syarif Kasim, Riau, 2018.

cukup beragam seperti *Balaghah* (bahasa), Fikih, *Uṣul Fiqh,* kalam, hingga tasawuf.[19]

Dari uraian diatas, terlihat bahwa penelitian seputar Syekh Nawawi dan tafsirnya *Marāḥ Labīd* sudah cukup banyak. Meskipun demikian, penelitian mengenai aspek *Maqāṣid* dalam tafsir *Marāḥ Labīd* masih jarang. Tercatat baru satu yakni, skripsi berjudul Dimensi *Maqāṣid* Dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* oleh Fikru Jayyid Husain, itupun hanya terbatas pada ayat-ayat hukum dalam QS. Al-Baqarah saja.

3. Diskursus *Maqāṣid* Dalam Penafsiran

Skripsi berjudul "Dimensi *Maqāṣid* Dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* (Kajian terhadap Aspek *Maqāṣid* dalam Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd* Karya Syekh Nawawi Al-Bantani)" oleh Fikru Jayyid Husain. Pada variabel sebelumnya penulis memasukan skripsi ini kedalam penelitian seputar Syekh Nawawi dan Tafsir *Marāḥ Labīd.* Namun, dalam penelitian tersebut Fikru Jayyid juga mengunakan teori *Maqāṣid* untuk menganalisis penggunaan *Qiro'ah Maqāṣidiyyah* dalam tafsir *Marāḥ Labīd.* Hasilnya, ternyata secara tersirat Syekh Nawawi telah menggunakan aspek-aspek *Maqāṣid* dalam tafsir *Marāḥ Labīd.*[20]

Selanjutnya penelitian berjudul "Penafsiran Ayat-Ayat *Hifẓ al-'Aql* Perspektif Tafsir Maqashidi" oleh Mayola Andika. Dalam penelitian ini

[19] Aan Parhani, "Metode Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid", *Jurnal Tafsere*, I, 20 Februari 2019.

[20] Fikru Jayyid, "Dimensi Maqashid Dalam Tafsir Marah Labid (Kajian Terhadap Aspek Maqashid dalam Kitab Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani)".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Mayola menjelaskan bahwa terdapat dua cara menurut tafsir *Maqāṣid* untuk merealisasikan konsep *Hifz al-'Aql* dimasa kontemporer. Pertama, dari segi protektif dapat dilakukan dengan cara menghindari narkoba serta zat lain sejenisnya, termasuk minuman keras. Kedua, dari segi produktif dapat dilakukan dengan cara terus mengasah pikiran dengan melakukan riset-riset serta dengan cara terus *ṭalāb al-'ilm.*[21]

Jurnal berjudul "Tafsir Maqashidi: Metode Alternatif dalam Penafsiran Al-Qur'an" oleh Umayyah. Dijelaskan bahwa *Maqāṣid* dapat menjadi metode alternatif dalam penafsiran era kontemporer. Hal itu disebabkan *Maqāṣid* merupakan alternatif dari *maṣlahaḥ* dengan pembagian menjadi tiga tingkatan, yakni *dharuriyat, hajiyyat,* dan *tahsiniyyat*. Dijelaskan pula mengenai sejarah, serta tokoh-tokoh yang mengembangkan diskursus tafsir *Maqāṣidi.*[22] Masih berkaitan dengan sejarah tafsir *Maqāṣidi* terdapat pula jurnal berjudul "Menakar Sejarah Tafsir Maqashidi" oleh Zaenal Hamam dan A. Halil Thahir. Menurut mereka, sejarah perkembangan tafsir *Maqāṣidi* dapat diklasifikasikan menjadi tiga periode, yakni *ta'sis, tadwin,* dan *tajdid*.[23]

Pidato pengukuhan guru besar bidang Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga oleh Abdul Mustaqim dengan judul "Argumentasi Keniscayaan

[21] Mayola Andika, "Penafsiraan Ayat-Ayat Hifz al-'Aql Perspektif Tafsir Maqashidi", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2020.

[22] Umayyah, "Tafsir Maqashidi: Metode Alternatif dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an Dan Al-Hadits,* IV, Juni 2016, hlm. 36-58.

[23] Zaenal Hamam dan A. Halil Thahir, "Menakar Sejarah tafsir Maqashidi", *QOF,* II, Januari 2018, hlm. 1-13.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam". Dalam pidato yang dibukukan ini menjelaskan bahwa secara ontologis tafsir *Maqāṣidi* terbagi kedalam tiga macam, yaitu tafsir *Maqāṣidi as philosophy*, tafsir *Maqāṣidi as methodology*, dan tafsir *Maqāṣidi as product*.[24]

Selanjutnya penelitian berjudul "Tafsir *Maqāṣidi*; *Building Interpretation Paradigm Based on Mashlahah*" oleh M. Ainur Rifqi dan A. Halil Tahir. Artikel ini menjelaskan bahwa *mashlahah* merupakan basis dari *Maqāṣid al-Syariah*.[25] Dijelaskan pula mengenai keterkaitan antara tafsir *Maqāṣidi* dengan tafsir-tafsir yang lain. Masih seputar paradigma tafsir *Maqāṣidi,* terdapat pula junal yang ditulis oleh Sutrisno berjudul "Paradigma Tafsir Maqashidi". Ia menjelaskan tentang urgensi tafsir *Maqāṣidi* serta konsep tafsir *Maqāṣidi* yang digagas oleh beberapa tokoh seperti al-Syataibi, Ibnu 'Asyur, dan Quraish Shihab.[26]

Penelitian berjudul "Corak Maqahidi dalam Tafsir Al-Qur'an" oleh Hamdani Anwar. Ia mejnjelaskan bahwa menurut Ibnu 'Asyur ada beberapa karakteristik tafsir *Maqāṣidi* saat menafsirkan ayat Al-Qur'an. Hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an seputar *Maqāṣid al-A'la,* serta *Al- Maqāṣid al-A*sliyyah. Adapun secara umum Anwar menyimpulkan bahwa tafsir *Maqāṣidi* adalah corak tafsir yang

[24] Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam", Pidato Pengukuhan Guru Besar di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Desember 2019.

[25] M Aiunur Rafqi dan A Halil Thahir, Tafsir Maqashidi; Building Interpretation Paradigm Based on Mashlahah", *Jurnal Studi Agama*, XVIII, 2020.

[26] Sutrisno, "Paradigma Tafsir Maqashidi", *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, XIII, Februari 2018, hlm. 321-357.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mejelaskan kandungan ayat Al-Qur'an dengan disesuaikan pada penetapan tujuan hukum syariat.[27]

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan seputar tiga variabel diatas, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang pembacaan *Maqāṣid* terhadap kitab tafsir *Marāḥ Labīd* pada ayat Qasam. Sejauh ini, penelitian aspek *Maqāṣid* terhadap tafsir *Marāḥ Labīd* yang sudah dilakukan hanya terbatas pada ayat-ayat hukum QS. Al-Baqarah. Hal tersebut yang menjadikan kebaruan dalam penelitian penulis sehingga layak untuk dikaji.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori berfungsi sebagai pisau analisis untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian agar tersusun secara teratur dan sistematis. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori *Tafsīr Maqāṣidi* yang digagas oleh Abdul Mustaqim. *Tafsīr Maqāṣidi* merupakan pendekatan yang berusaha untuk menggali *maqāṣid* (tujuan, hikmah, maksud, dimensi makna terdalam dan signifikansi) dibalik sebuah teks, dengan tanpa mengesampingkan kesakralan teks disatu sisi, serta "penyembahan" teks disisi lain.[28]

Dari segi historis-filosofis, secara hsitoris *Tafsir Maqāṣidi* sebenarnya sudah dipraktikan semenjak zaman Nabi Saw, sahabat, tabiin, dan para

[27] Hamdani Anwar, "Corak Maqashidi dalam Tafsir Al-Qur'an", *al-Burhan,* XVII, 2017.

[28] Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam", hlm. 12.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ulama. Sementara dari sisi ontologisnya, *Tafsir Maqāṣidi terbagi* kedalam tiga macam, yaitu *Tafsir Maqāṣidi as philosophy, Tafsīr Maqāṣidi as methodology,* dan *Tafsīr Maqāṣidi as product*. Adapun secara epistemologis, *Tafsīr Maqāṣidi* dapat menjadi alternasi bagi problematika penafsiran ketika harus berdialek dengan teks yang statis dan konteks yang dinamis. Sebab, *Tafsīr Maqāṣidi* merupakan jalan tengah antara kaum tekstualis-skriptualis dengan kaum liberalis-substansialis dalam memandang sebuah teks.[29]

Adapun *Maqāṣid al-Qur'ān* dibagi dalam dua macam, yaitu *Maqāṣid al-'Āmmah* dan *Maqāṣid al-Khāṣah. Maqāṣid al-Qur'ān* secara umum mengarah pada kemaslahatan pribadi (*al-Ṣalāḥ al-Farḍi*), kemaslahatan bersama (*al-Salāḥ al-Ijtimā'i*) dan kemaslahatan alam (*al-Ṣalāh al-'Ālami*). Sementara *Maqāṣid al-Qur'ān* secara khusus dapat digali pada *Maqāiṣid* surat dalam Al-Qur'an (*Maqāṣid al-Ṣuwār*), *Maqāṣid* dalam penafsiran (*Maqāṣid al-Mauḍū'ātu aw al-Majālat alatī Yabḥaṡu Fīhā al-Mufāsir*), serta *Maqāṣid* lafadz, atau kalimat dalam Al-Qur'an (*Maqāṣid al-Fāẓ aw al-Kalimāt wa al-Jamal al-Qur'an*). *Maqāṣid Al-Qur'ān* juga mengusung nilai-nilai fundamental dalam al-Qur'an, yaitu nilai keadilan (*al-'adalah*), nilai kesetaraan (*al-musawah*), nilai kemanusiaan (*al-insaniyah*), nilai moderasi

[29] Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam", hlm. 5-6.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(*wasāthiyah*), dan nilai kebebasan bertanggung jawab (*hurriyah mas'uliyah*).[30]

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian agar dapat disebut sebagai kategori penelitian ilmiah serta bisa menghasilkan produk, analisis, dan kesimpulan yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan haruslah sesuai denga metodologi ilmiah.[31] Berikut hal-hal seputar metode penelitian yang penulis gunakan:

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan corak studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif ini memungkinkan penulis untuk melakukan eksplorasi, penggalian, dan pendalaman terhadap buku, kitab, jurnal, makalah, skripsi, serta data-data lain yang berhubungan dengan tema penelitian penulis.

2. Sumber Data

   Terdapat dua sumber dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Marāḥ Labīd* karya Syekh Nawawi al-Bantani. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku, kitab, jurnal, dan segala literatur yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini.

3. Teknik Pengolahan Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[30] Abdul Mustaqim, *al-Ittijāh al-Maqāṣidi li ajli wasaṭiyah al-Dīn*, dalam Ppt. materi Seminar Internasional "Tafsir Maqashidi" Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI. Materi power point ini telah diseminarkan pada tanggal 25 November 2021.

[31] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, IV, (Yogykarta: Idea Press, 2018), hlm. 7-8.

Penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dalam mengolah data yang sudah diperoleh. Penulis akan mendeskripsikan penafsiran Syekh Nawawi terhadap surah al-'Aṣr dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd* kemudian menganalisisnya dengan teori *Tafsīr Maqāṣidi.*

Secara rinci, berikut alur metode penelitian penulis. *Pertama,* mendeskripsikan bagaimana penafsiran Syekh Nawawi terhadap surah al-'Aṣr. *Kedua,* menganalisis redaksi penafsiran surah al-'Aṣr dalam tafsir *Marāḥ Labīd* yang memuat aspek *Maqāṣid. Ketiga,* menghubungkan penafsiran Syekh Nawawi yang memuat aspek *maqāṣid* dengan teori *Tafsīr Maqāṣidi,* yakni *Maqāṣid Ẓāhir* dengan mempertimbangkan aspek *maqāṣid al-syariah* dan *Maqāṣid Bāṭin* dengan mempertimbangkan kandungan *fundamental Qur'anic values of maqāṣid* (nilai-nilai fundamental maqāṣid al-Qur'an).

Analisis aspek *Maqāṣid* terhadap penafsiran surah al-'Aṣr dalam tafsir *Marāḥ Labīd* penulis tempuh dengan cara melakukan analisa redaksi. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Mustaqim bahwa dalam menggali *maqāṣid* terhadap sebuah teks harus memperhatikan aspek linguistik/bahasa yang digunakan dalam redaksi teks.[32] Sementara itu, tahapan menghubungkan anatara aspek *maqāṣid* dalam penafsiran syekh Nawawi terhadap surah al-'Aṣr dengan konsep *maqāṣid zahir dan bāṭin* penulis lakukan untuk mempertegas

[32] Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam", Pidato Pengukuhan Guru Besar di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Desember 2019, hlm. 38-39.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penggunaan *Tafsīr Maqāṣidi* dalam penafsiran Syekh Nawawi tersebut. Hal ini berdasarkan teori bahwa secara *falsafah* sebuah penafsiran al-Qur'an dianggap memenuhi aspek-aspek *Maqāṣidiyyah* apabila terdapat nilai-nilai *fundamental Qur'anic of maqāṣid* dan maksud/tujuan syariah (*maqāṣid al-syariah*) didalamnya.[33]

G. Sistematika Pembahasan

Terdapat lima bab yang akan disusun dalam penulisan skripsi ini. Berikut rincian penjelasannya:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Mencakup latar belakang yang menjelaskan alasan akademik penulisan skripsi ini. Kemudian dijelaskan mengenai latar belakang, tujuan, serta manfaat penelitian. Tinjauan pustaka terhadap literatur-literatur yang telah membahas tema serupa dengan tujuan untuk mengetahui kebaruan dalam penelitian ini, kerangka teori yang digunakan dalam penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembaasan.

Bab kedua, menjelaskan seputar Syekh Nawawi Al-Bantani dan Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd*. Penjelasan seputar biografi Syekh Nawawi mulai dari kelahiran, karir intelektual, riwayat guru dan murid-muridnya, hingga karya-karya beliau. Selanjutnya dijelaskan seputar kitab tafsir *Marāḥ Labīd*, meliputi latar belakang, dan corak serta metode penafsirannya, serta pengaruhnya terhadap penafsiran *Maqāṣidi* dalam tafsir *Marāḥ Labīd.*

[33] Abdul Mustaqim, *al-Ittijāh al-Maqāṣidi li ajli wasaṭiyah al-Dīn*, dalam Ppt. materi Seminar Internasional "Tafsir Maqashidi" Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab ketiga, berisi penjelasan seputar tinjauan umum mengenai surah al-‘Aṣr. Meliputi redaksi ayat dan terjemah, kosa kata penting, *asbāb al-nuzūl*, serta pendapat para ulama terhadap surah al-‘Aṣr, hal ini penulis tempuh untuk melihat dimana posisi penafsiran Syekh Nawawi terhadap surah al-‘Aṣr. Selanjutnya dijelaskan pula mengenai perspektif Syekh Nawawi dalam menafsirkan surah al-‘Aṣr, dan pandangannya terhadap qasam dalam surah al-‘Aṣr.

Bab keempat, merupakan inti dari penelitian ini. Didalamnya akan dijelaskan mengenai aspek-aspek *Maqāṣid* dalam penafsiran Syekh Nawawi terhadap surat al-‘Aṣr. Aspek *Maqāṣid* tersebut penulis petakan kedalam *Maqāṣid Ẓāhir* (yang tersurat), dan *Bāṭin* (yang tersirat). Sebelum masuk ke analisis aspek *Maqāṣid,* terlebih dahulu penulis menyajikan data singkat seputar *Tafsīr Maqāṣidi.*

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan yang menjadi pokok hasil penelitian sekaligus menjawab masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya akan dipaparkan saran sebagai upaya untuk menyempurnakan penelitian yang setema dimasa mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap penafsiran surah al-'Aṣr dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd* perspektif *Tafsīr Maqāṣidi*, penulis menyimpulkan beberapa poin penting sebagai jawaban atas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Syekh Nawawi menafsirkan kata *al-'aṣr* kedalam dua pengertian, pertama *al-'aṣr* diartiakn sebagai waktu secara umum, dan waktu ashar secara khusus. Waktu secara umum menggambarkan keajaiban-keajaiban yang terjadi didalamnya, seperti suka, duka, sakit, kaya, dan miskin. Sementara waktu ashar secara khusus mengandung pesan penting bahwa aktifitas kegiatan manusia akan berakhir ketika waktu ashar, maka manusia harus mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, serta ketika waktu ashar mengingatkan manusia untuk segera melaksanakan shalat ashar. Adapun pada ayat kedua, Syekh Nawawi menjelaskan golongan orang yang merugi ialah yang menyia-nyiakan waktu hidupnya hanya untuk menuruti hawa nafsunya. Sementara pada ayat terakhir, dijelaskan agar terhindar dari kerugian manusia dituntut harus beriman, beramal shaleh, dan saling mengingatkan dalam kebaikan dan kesabaran. Syekh Nawawi kemudian menekankan bahwa saling mengingatkan dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kebaikan harus didasari dengan ilmu pengetahuan dan amal yang baik dan benar.

2. Hasil analisis penulis terhadap aspek *Maqāṣid* dari penafiran Syekh Nawawi terhadap surah al-'Aṣr dibagi kedalam dua pembagian, yaitu *Maqāṣid Ẓāhir* dan *Bāṭin*. Diantara *Maqāṣid Ẓāhir* yang berhasil digali antara lain adalah: Pertama, *Hifẓ al-Dīn* (menjaga agama) tersurat dalam penafiran Syekh Nawawi yang menjelaskan bahwa sumpah Allah Swt menggunakan waktu ashar mengandung pesan pentingnya melaksana-kan shalat ashar. Hal tersebut merupakan wujud penjagaan agama dari sisi produktif (*min ḥaitsu al-wujud*). Kedua, *Hifẓ al-'Aql* (menjaga akal) terwujud dalam analisis penafsiran yang beragam terhadap kata *al-'Aṣr* sebagai *muqsam bih* ayat qasam dalam surah al-'Aṣr. Upaya tersebut merupakan penjagaan akal dari segi produktif. Ketiga, *Hifẓ al-Māl*, yang tersurat pada upaya mengingatkan untuk memaksimalkan pekerjaan sebelum pasar-pasar ditutup pada waktu ashar. Terakhir, *Hifẓ al-Dīn wa al-'Aql* (menjaga agama dan akal) terealisasikan dalam upaya Syekh Nawawi dalam menafsirkan kalimat *Watawā Ṣaubilhaqq ("saling mengingatkan untuk melakukan kebaikan"*) yang tidak hanya berhenti pada makna literal ayat saja. Menurutnya, menganjurkan kepada sesama untuk melakukan kebaikan harus disertai dengan ilmu pengetahuan dan amal yang benar. Hal tersebut mengandung *Maqāṣid* bahwa menjaga agama (*Hifẓ al-Dīn*) harus dibarengi dengan *Hifẓ al-'Aql* (menjaga akal).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun *Maqāṣid Bāṭin* yang berhasil diungkap, penulis kategorikan menjadi nilai-nilai fundamental al-Qur'an (*Fundamental Qur'anic Values*), yaitu; Pertama, nilai *Ḥurriyyah ma'a al-mas'ūliyyah* tersirat dalam semangat mentadaburi makna ayat al-Qur'an. Belajar dan merenungi makna ayat-ayat al-Qur'an merupakan sebuah kebebasan yang tentunya harus disertai dengan tanggungjawab. Kedua, nilai *Wasāṭiyyah* (moderasi dalam beragama). Pesan moderasi beragama dalam penafiran Syekh Nawawi terhadap surah al-'Aṣr tersirat dalam upaya menyeimbangkan semangat *amar ma'rūf nahī munkar* dengan semangat *ṭalāb al-'ilmi* dan akhlakul karimah. Hal tersebut tercantum dalam penafsirannya terhadap kalimat *Watawā Ṣaubilhaqq* yaitu saling menganjurkan untuk melakukan hukum syara' dengan ilmu pengetahuan dan amal yang benar.

3. Diantara pesan-pesan yang terkandung dibalik penafsiran *al-'Aṣr* sebagai *muqsam bih* ayat qasam dalam surah al-'Aṣr adalah: Pertama, pesan untuk lebih menghargai waktu. Hal tersebut diambil dari ulasan Syekh Nawawi yang menafsirkan *al-'Aṣr* kedalam waktu secara umum dan khusus. Menghargai waktu dengan cara memaksimalkan usaha akan menghadirkan kemaslahatan di dunia, sedangkan menghargai waktu ashar dengan cara mendirikan shalat ashar akan menghadirkan kemaslahatan agama dan akhirat bagi manusia. Kedua, menjaga shalat ashar untuk mencegah perbuatan keji. Pesan tersebut dapat dilihat dalam riwayat yang dicantumkan Syekh Nawawi mengenai wanita

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berbuat dosa besar dan mengadunya kepada Nabi Saw. Ketiga, mengoptimalkan potensi yang dimiliki manusia. Waktu ashar menggambarkan akhir daripada aktifitas manusia. Oleh sebab itu, sebelum waktu ashar datang hendaknya manusia bisa untuk mengoptimalkan potensi baik tenaga maupun pikiran yang mereka miliki.

B. Saran

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penelitian mengenai tafsir *Marāḥ Labīd* perspektif Tafsīr Maqāṣidi masih sangat minim. Terlebih dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskannya pada penafsiran surah al-'Aṣr. Kurangnya penguasaan terhadap Bahasa Arab menjadi kendala tersendiri bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, minimnya wawasan penulis terhadap literatur-literatur pokok kajian keislaman juga menjadi kekurangan dalam penelitian ini.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu seputar Tafsir Maqāṣidi kebanyakan menyasar pada ayat-ayat al-Qur'an secara langsung. Oleh sebab itu, besar harapan penulis agar penelitian selanjutnya lebih banyak lagi yang mengkaji penafsiran tokoh melalui perspektif Tafsir Maqāṣidi. Hal tersebut diharapkan pula mampu untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang masih terdapat dalam penelitian penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, Aisyah. *Al-Tafsīr al-bayāni Li al-Qur'ān al-Karīm*, V. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1977.

Abū Zayd, Waṣfī 'Asyūr. *Metode Tafsīr Maqāṣidi*, Terj. Ulya Fikriyati. Jakarta: Qaf Media Kreativa. 2019

al-Bantani, Muhammad Nawawi. *Tafsir al-Munīr Marāḥ Labīḍ*. terj. Bahrun Abu Bakr. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2018.

al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Mu'assah al-Risalah*, Terj. Asep Syaefullah dan Kamaluddin. Jakarta: Pustaka Azzam. 2000).

al-Jawi, Nawawi Muhammad Bin Umar. *Marah Labid Likasyfi Ma'na al-Qur'an al-Majid*. Vol. 1. Beirut: Dar al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1997.

Al-Maraghi , Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*,Juz 30. terj. Bahrun Abu Bkr, Lc. Semarang: PT Toha Putra. 1987.

al-Syatibi, Abu Ishaq. *Al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syari'ah*. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2003.

Amin, Samsul Munir. *Sayiyd Ulama Hijaz (Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani).* Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2009.

_____. "Syaikh Nawawi al-Bantani Tokoh Intelektual Pesantren", *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. XIX. Juni 2019.

Andika, Mayola. "Penafsiraan Ayat-Ayat Hifz al-'Aql Perspektif Tafsir Maqashidi". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga. 2020.

Anwar, Hamdani. "Corak Maqashidi dalam Tafsir Al-Qur'an", dalam *al-Burhan*. XVII. 2017.

As-Suyuthi, *al-Itqan Fi 'Ulum al-Qur'an,* jilid II, (Beirut: Al-Maktabah As-Saqafiyyah, terj.).

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr*, Terj. Abdul Hayiie dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2014).

Bahary, Ansor. "Tafsir Nusantara: Studi Kristis terhadap Marah Labid Nawawi al-Bantani". *Ulul Albab*. XVI. 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bahreisy , Salim dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibn Katsir jilid 8*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1990.

Darmadi, Didik. "Tafsir Marah Labid, Metode, Karakteristik, dan Kestimewaannya". *Academia. Edu*, Makalah Pascasarjana PTIQ, 2019.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houve. 1999.

Dofier, Zamakhsyari. *Tardisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3Es. 2010.

Fauzi, Muhammad Khomsul. "Studi Analisis Metode Penentuan Arah Kiblat dalam Kitab Maraqi al-Ubūdiyah Karya Syekh Nawawi al-Bantani." Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo. Semarang. 2013.

Hamam, Zaenal, dan A. Halil Thahir. "Menakar Sejarah tafsir Maqashidi". *QOF*. II. Januari 2018.

Hamid, Shalahuddin dan Iskandar Azhar. *100 Tokoh Islam yang Paling Berpengaruh di Indonesia*. Jakarta: PT. Intimedia Cipta Nusantara. 2003.

Hanafi, Muhammad. "Pemikiran kalam Imam Nawawi al-Bantani dalam Kiatb Qatr al-Ghaits: Tahqiq dan Dirasah." Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.

Huda, Nor. *Islam Nusantara (Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia)*. Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA. 2007.

Hurgronje, C. Snouck. *Mekka in The Latter Part Of 19TH Century Daily Life, Customs and Learning The Muslim of The East Indian Archipelago*. Leiden: Late E.J. Brill LTD. 1931.

Husain, Fikru Jayyid. "Dimensi Maqashid Dalam Tafsir Marah Labid (Kajian Terhadap Aspek Maqashid dalam Kitab Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani). Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2020.

Ibnu Katsir. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, Jilid IV. Beirut: Dār al-Ma'rifah. 1969.

Iqbal, Asep Ahmad. *Yahudi dan Nasrani dalam al-Qur'an: Hubungan antar Agama Menurut Syaikh Nawawi Banten*. Jakarta: Teraju. 2004.

KBBI daring, 2021. Diakses pada 09 Maret 2022 dari https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Sumpah.

Maftuh, Rofik . "Inklusifitas Pemikiran Syaikkh Nawawi Al-Bantani", *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. III. 25 November 2018.

Malik Karim Amrullah, Abdul. *Tafsir al-Azhar Jilid 10.* Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 1990.

Masnida. "Karakteristik Dan Manhaj Tafsir Marah Labdi Karya Syekh Nawawi Al-Bantani". *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum* Islam. VIII, Sepetember 2016.

Mhd. Ikhsan Kolba Siregar, "Metode Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Sebuah Tinjauan Terhadap Tafsir Marah Labid", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sulthan Syarif Kasim, Riau. 2018.

Mukhtar, Muhammad Kamil. "Wawasan al-Qur'an Tentang Tolong Menolong Perspektif Syekh Nawawi al-Bantani". Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ, Jakarta. 2017.

Mulyati, Sri. *Sufism in Indonesia: Analysis of Nawawi al-Bantani's Salalim al-Fudala.* Canada: Institute of Islamic Studies McGill University. 1992.

Munir, Muhammad Mishabul. "Asbab al-Nuzul Dalam Tafsir Marah labid (Studi Terhadap Surah Al-Baqarah)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2018.

Mustaqim, Abdul. "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam". Pidato Pengukuhan Guru Besar Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Desember 2019.

_____. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.

_____. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. IV. Yogykarta: Idea Press. 2018.

Muwafiq, Ahmad. "Konsep Sukses dalam Perspektif Al-Qur'an Surah al-'Aṣr Ayat 1-3". *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Nurul Islam Sumenep*. V. 2020.

Muzakky, Althaf Husein. "Studi Kisah Nabi Muhammad Bermuka Masam Terhadap Sahabat Ibnu Ummi Maktum Dalam QS. 'Abasa [80]: 1-10 Perspektif Tafsir *Maqāṣidī*". Tesis. Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2020.

Nurrasih, Wiji, Dkk. "Islam dan Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial; Telaah Surah al-'Aṣr. *Al-Misbah.* XVI. Januari-Juni 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nuryamin, dkk., "Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)". *Al-Qalam; Jurnal Kajian Islam Pendidikan.* XIII. 2021.

Parhani, Aan. "Metode Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid", *Jurnal Tafsere*. I. 20 Februari 2019.

Putra, Leo. "Corak Penafsiran Tasawuf pada Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi al-Bantani". Skripsi Fakultas Ushuluddi UIN Sunan Gunungjati, Bandung. 2018.

Quthb, Sayyid . *Tafsīr Fī Ẓilāl al-Qur'ān.* Terj. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani. 2002.

Rahmadiyanti, Ulfah. "Qasam Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Pemikiran Muhammad Abduh (W 1327 H) dan 'Aisyah Abdurrahma Bint al-Syathi' (1420 H)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan dakwah Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ). Jakarta. 2018.

Ramadhani, Dhiya'. "Tradisi Membaca Surah al-'Aṣr Sebelum Meninggalkan Majelis (Studi Living Qur'an di Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Salman Al-Farisi)". Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang. 2021.

Ramadhani, Wali. "Bintu Syati' dan Penafsirannya terhadap surah al-'Aṣr dalam Kitab al-Tafsir al-Bayani Li al-Qur'an al-Karim". *Jurnal al-Tibyan.* III. 2018.

Rifqi, M Aiunur, dan A Halil Thahir. "Tafsir Maqashidi; Building Interpretation Paradigm Based on Mashlahah", *Jurnal Studi Agama*, XVIII. 2020.

Rosnawati. "Huruf Qasam Dalam al-Qur'an Surah al-Aṣr". Skrispi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Palu. 2018.

Saepudin, Dindin. "Iman dan Amal Shaleh dalam al-Qur'an (Studi Kaian Semantik)". *al-Bayan; Jurnal Studi Ilamu al-Qur'an dan Tafsir.* II. 2017.

Salma, Iynas. "Peran Sosial Perempuan Perspektif Syaikh Nawawi al-Bantani Dalam *Tafsir Marāh Labīd".* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Fislsafat UIN Sunan Ampel. Surabaya. 2019.

Shihab, M. Quraisy. *Tafsir al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2022.

Suprapto, M. Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara Riwayat Hidup, Karya dan Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelagar Media Indonesia. 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sutrisno. “Paradigma Tafsir Maqashidi”. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*. XIII. Februari 2018.

Suwarjin. “Biografi Intelektual Syekh Nawawi al-Bantani”. *Tsaqofah & Tarikh*, II, Juli-Desember 2007.

Syafe’i , Rachmat. *Pemgantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.

Umayyah. “Tafsir Maqashidi: Metode Alternatif dalam Penafsiran Al-Qur’an”. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur’an Dan Al-Hadits*. IV. Juni 2016.

Zuhdi, Moh. “Makna dan Pesan Penguat Allah Sumpah Allah dalam Surat-Surat Pendek”. *Jurnal Nuansa*. VIII. Januari-Juni 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA